

**RELIGIUSITAS SISWA DITINJAU DARI
KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI
ROHIS DI SMA NEGERI 2 BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Akhmad Ramadhan
NIM : 16410019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Ramadhan

NIM : 16410019

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Yang menyatakan,



Akhmad Ramadhan

NIM. 16410019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : AKHMAD RAMADHAN
NIM 16410019
Judul Skripsi : RELIGIUSITAS SISWA DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI ROHIS DI SMA NEGERI 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2020
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP. 19730119199903 2 0001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-283/Un.02/DT/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

RELIGIUSITAS SISWA DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN
DALAM ORGANISASI ROHIS DI SMA NEGERI 2 BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Ramadhan

NIM : 16410019

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Pengji I

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Pengji II

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Hj. Sri Somarni, M.Pd.
NIP. 195305199303 2 001

MOTTO

3S (Syukur, Sabar, Senyum)

وَإِذْ تَأْتِيَنَّ رَبُّكُمْ لِيُنْزِلَنَّ عَلَيْكُمْ لِقَاءَ رَبِّكُمْ لِيُنْزِلَنَّ عَلَيْكُمْ لِقَاءَ رَبِّكُمْ لِيُنْزِلَنَّ عَلَيْكُمْ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ - ٧

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan,
“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan
menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu
mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat
berat.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Diakses melalui website <https://quran.kemenag.go.id/sura/14> pada hari rabu, 23 Juli 2020 pukul 09.05 WIB.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan kerendahan hati dan rasa syukur diri,
skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir nanti. Skripsi ini membahas tentang Religiusitas Ditinjau dari Keikutsertaan Organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Sri Purnami, S. Psi., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Sarjono, M. Si. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Guru dan Karyawan di SMA Negeri 2 Bantul.
7. Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan bersedia untuk diobsevasi.
8. Keluarga tercinta, Bapak Joko Wiyono dan Ibu Siti Zubaidah yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan semangat setiap hari.
9. Kakak-kakak yang penulis cintai, Mas Taufik Wijaya dan Mba Muthia Umi.
10. Teman-teman tercintaku, Pengurus Lembaga Studi dan Dakwah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Teman-teman Lembaga Dakwah Kampus, Teman-teman PD IPM Bantul, Teman-teman grup “Masa Depan Cerah”, teman-teman PAI angkatan 2016 yang telah memberikan kisah dan cerita kehidupan serta penyemangat dalam mengerjakan skripsi.

11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, dan material yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan, semoga kebaikan dari pihak-pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta di terima amalannya oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Penulis



AKHMAD RAMADHAN

NIM. 16410019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AKHMAD RAMADHAN, *Religiusitas Siswa Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020*. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang penelitian ini yaitu siswa sebagai individu dihadapkan pada kehidupan sosial dalam masyarakat diantaranya pergaulan bebas dan degradasi moral. Seharusnya PAI di SMA Negeri 2 Bantul menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah, akan tetapi waktu yang disediakan terbatas hanya tiga jam pelajaran. SMA Negeri 2 Bantul mencari alternatif pemecahan dalam rangka mencapai tujuan kurikulum PAI. Alternatif itu berupa organisasi kerohanian islam (rohis). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan tingkat religiusitas anggota organisasi rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020. (2) Untuk mendeskripsikan tingkat religiusitas non anggota organisasi rohis SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020. (3) Untuk menguji secara empiris perbedaan religiusitas siswa anggota organisasi rohis dengan non anggota organisasi rohis di SMA Negeri 2 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek siswa anggota rohis dan anggota non rohis. Pengumpulan data menggunakan teknik skala, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data meliputi analisis Statistik *Uji Independent Sample t-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat Religiusitas anggota organisasi rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020 termasuk kategori sedang dengan nilai rerata 104,64. (2) tingkat religiusitas anggota non organisasi rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020 termasuk kategori sedang dengan nilai rerata 101,47. (3) terdapat perbedaan religiusitas antara anggota rohis dengan anggota non rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020 (nilai t -hitung = 2,22, $n = 168$, $p = 0,028$, $p < 0,05$).

Kata Kunci: *Religiusitas, Rohis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xxiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	19
F. Hipotesis.....	44
G. Metode Penelitian	44
H. Sistematika Pembahasan.....	67
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 BANTUL	69
A. Letak Geografis SMA Negeri 2 Bantul.....	69

B.	Sejarah SMA Negeri 2 Bantul	70
C.	Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Bantul.....	73
D.	Struktur Organisasi	75
E.	Guru dan Karyawan	77
F.	Siswa/ Peserta Didik	80
G.	Sarana dan Prasarana	82
H.	Ekstrakurikuler Rohis	84
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	91
A.	Tingkat Religiusitas Anggota Organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul.....	91
B.	Tingkat Religiusitas Non Anggota Organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul.....	93
C.	Perbedaan Religiusitas Siswa antara Anggota Organisasi Rohis dengan Non Anggota Organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul.....	96
BAB IV	PENUTUP.....	101
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran	102
C.	Kata Penutup.....	104
	DAFTAR PUSTAKA.....	105
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel I	Kisi-kisi Skala Religiusitas.....	54
Tabel II	Skoring Skala Religiusitas.....	55
Tabel III	Uji Validitas Item Skala Religiusitas.....	58
Tabel IV	Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Religiusitas	61
Tabel V	Hasil Uji Normalitas	63
Tabel VI	Hasil Uji Homogenitas	65
Tabel VII	Struktur Organisasi	76
Tabel VIII	Data Guru dan Karyawan	77
Tabel IX	Keadaan Peserta Didik.....	81
Tabel X	Data Ruang/Gedung SMAN 2 Bantul	83
Tabel XI	Hasil Tingkat Religiusitas Anggota Rohis.....	91
Tabel XII	Kategorisasi Religiusitas Anggota Rohis.....	93
Tabel XIII	Hasil Tingkat Religiusitas Non Anggota Rohis	94
Tabel XIV	Kategorisasi Religiusitas Non Anggota Rohis.....	95
Tabel XV	Hasil Uji Independent Sampe t-test	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian	111
Lampiran II	Data Penelitian	125
Lampiran III	Olah Data	171
Lampiran IV	Izin Penelitian	177
Lampiran V	Syarat Administrasi.....	181



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang memasuki era globalisasi, dimana pengaruh dari suatu negara mudah masuk ke berbagai negara-negara termasuk ke negara Indonesia baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Perkembangan sains dan teknologi telah banyak meninabobokan kalangan remaja. Kini banyak disoroti bahwa para remaja sedang mengalami krisis moral yang memprihatinkan. Berbagai kasus tindak asusila, tawuran antar pelajar, seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang sering kita mendengar dan kita melihat hal tersebut melalui media seperti, televisi, VCD dan berbagai media massa lainnya yang memperlihatkan bagaimana kaum remaja telah menjadi korban

Masa belajar di SMA adalah masa kehidupan bagi remaja dimana mereka selalu ingin menemukan jati diri yang mudah dan terpengaruh oleh hal-hal yang baru, baik itu positif maupun negatif. Masa remaja adalah masa transisi dari masa dimana dulu anak-anak hingga sekarang menuju ke remaja. Masa transisi atau masa peralihan mereka belum tentu

mendapatkan status dewasa, akan tetapi mereka sudah tidak menyangang status kanak-kanak. Salah satu ciri khas remaja yang sangat penting berhubungan dengan nilai dan norma kehidupan adalah bahwa remaja sangat merasakan pentingnya mengembangkan nilai-nilai yang sangat diperlukan untuk pedoman, pegangan, dan petunjuk dalam mencari identitas dirinya agar menjadi seorang yang lebih dewasa.¹

Terjadinya krisis moral yang memprihatinkan dikalangan remaja hingga dewasa adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.² Nilai-nilai agama yang begitu luhur sudah banyak yang terabaikan. Padahal ajaran agama sesungguhnya merupakan alternatif yang tepat untuk menjauhkan seseorang dari bahaya. Oleh karena itu, hal pokok ajaran agama menjadi tanggung jawab orang tua, guru dan lingkungan untuk meluruskan mereka terutama yang belum menjadi korban. Sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui program keagamaan yang bersifat kognitif, afektif dan

¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 145.

² Abu 'Ala Maududi, *Pemuda Islam Di Persimpangan Jalan*, (Solo, Pustaka Mantiq, 1994), hal. 14.

psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan di kelas maupun luar kelas.

Fitrah adalah kejadian, sifat semula jadi, potensi dasar, dan kesucian. Dapat juga dikatakan fitrah manusia adalah suatu kejadian sejak awal atau bawaan sejak lahir.³ Manusia sejak lahir membawa tauhid dan berkecenderungan untuk meng-Esakan TuhanNya, berusaha terus mencari ketauhidan tersebut. Jadi, sifat dasar manusia yaitu beragama (religius). Kemampuan beragama tersebut harus dikembangkan oleh manusia ketika berada di dunia. Namun ketika manusia hidup di dunia, manusia bertemu dengan lingkungan, sosial, budaya, dan norma yang berbeda. Hal itu dapat mempengaruhi religius manusia. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah mempunyai potensi untuk menjadi manusia yang bertuhan. Kalau ada orang yang tidak mempercayai Tuhan, bukanlah merupakan sifat dari asalnya, tetapi erat kaitannya dengan pengaruh lingkungan.⁴

Kepribadian remaja seperti pengaruh lingkungan, keluarga, teman sebaya, pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat diabaikan,

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Al Mudlu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996), hal. 283-284.

⁴ Muhaimin & Abdullah Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam "Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional."*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 13.

misalnya menyangkut pandangan hidup, tata nilai dan budaya yang akan memberikan bangunan moral yang kuat bagi para remaja. Di sinilah pentingnya agama yang akan memberikan bangunan moral yang kuat bagi remaja dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nama sebuah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa yang beragama islam dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah tersebut. Pada hakikatnya, agama islam juga mengajarkan toleransi, kebebasan, rasa kasih sayang antara sesama manusia, dan mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar.⁵ Oleh karena itu, mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Berbeda dari mata pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, PAI tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik tetapi

⁵ Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Dirasatun Muqarranatum fit-Tarbiyatil Islamiyah: Perbandingan Pendidikan Islam* diterjemahkan oleh: H.M.Arifin, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 2.

juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.

Namun setelah ditelusuri, pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bantul mengalami kendala, diantaranya waktu yang disediakan hanya tiga jam pelajaran dengan tiga aspek muatan materi yang dituntut harus dikuasai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan ketiga aspek tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan komitmen terhadap apa yang dipelajarinya. Saya sebagai peneliti mengamati di SMA Negeri 2 Bantul menjunjung tinggi nilai-nilai agama, terbukti dengan prestasi yang diraih SMA Negeri 2 Bantul yaitu juara lomba kemakmuran masjid se-nasional pada tanggal 2 Mei 2019 dan meraih juara umum lomba-lomba yang diadakan oleh forum Rohis se-kabupaten bantul pada bulan Juni 2019.

Melihat fenomena tersebut maka SMA Negeri 2 Bantul mencari alternatif pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum PAI. Alternatif itu berupa wadah bagi pelajar muslim agar dapat membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bidang Ketaqwaan adalah salah satu bagian dari OSIS di SMA Negeri 2 Bantul. Bidang Ketaqwaan ini menyelenggarakan Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) bagi siswa

muslim, Organisasi ROKA (Kerohanian Katolik) dan Organisasi ROKRIS (Kerohanian Kristen).⁶ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan ROHIS di SMA Negeri 2 Bantul.

Kerohanian islam ini beranggotakan 60 orang yang terdiri laki-laki berjumlah 23 dan perempuan berjumlah 37. Dalam organisasi rohis ini memiliki bidang-bidang rohis, diantaranya departemen media, departemen takmir, departemen dakwah, departemen keakhwatan, departemen dana usaha, dan departemen internal. Dari semua departemen tersebut tujuannya tetap memberikan pembelajaran keagamaan dan aktivitas keagamaan pada tiap anggotanya.⁷

Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran yang tidak ringan karena bukan hanya sekedar tahu (kognitif) namun perlu semangat yang tinggi untuk mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah bimbingan guru PAI, Kerohanian Islam di SMAN 2 Bantul membuat program kegiatan-kegiatan keagamaan bagi pelajar muslim di sekolah. Program ini bertujuan agar dari kalangan siswa mempunyai semangat untuk melaksanakan ajaran

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Nasution salah satu guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Bantul pada hari Rabu, 13 November 2019 bertempat di ruang Guru.

⁷ Hasil wawancara dengan Reyhan salah satu anggota Rohis yang berasal dari kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bantul pada hari Selasa, 19 November 2019 bertempat di ruang BK.

Islam. Kegiatan tersebut antara lain: Mabit, Peringatan Hari Besar Islam, Pesantren Kilat, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan kerohanian islam yang dilaksanakan di SMA 2 Bantul bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam bagi anggotanya agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini akan menunjukkan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang menampakkan religiusitasnya.

Hasil wawancara yang dilakukan antara anggota rohis dengan non rohis dalam karakter siswa mereka berbeda. Karakter, percaya diri, dan kejujuran merupakan hal yang dikembangkan oleh pendidikan agama islam. Dalam hal mencontek, anggota rohis beranggapan bahwa mencontek itu hal yang dilarang. Karena menurut dia mencontek ujian orang lain sama saja menghilangkan rasa percaya diri dalam mengerjakan. Berbeda jawabannya dengan anggota yang tidak mengikuti rohis, dia berpendapat bahwa mencontek saat ujian itu bisa membantu siswa dalam memberikan nilai yang baik dan dia tidak ingin salah satu teman nya tinggal kelas. Contoh lain dalam hal infaq atau shodaqoh, anggota rohis mengatakan dalam hal infaq walaupun kondisi mampu atau tidak mampu tetap bershodaqoh/infaq. Akan tetapi berbeda

dengan anggota osis, menurutnya infaq itu seikhlasnya itupun kalau mempunyai uang atau kondisi mampu.⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa disinilah pentingnya siswa mempunyai pemahaman agama yang benar dan bisa melaksanakan agama tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemahaman agama diwujudkan dengan karakter, paradigma, dan tingkah laku siswa.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Religiusitas Siswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas anggota organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana tingkat religiusitas non anggota organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020?

⁸ Wawancara dengan Latifa (sebagai anggota Rohis) dan Olga (sebagai anggota osis) pada hari selasa, 19 November 2019 di Ruang BK.

3. Apakah ada perbedaan religiusitas siswa antara anggota organisasi Rohis dengan non anggota organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan tingkat religiusitas anggota organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat religiusitas non anggota organisasi Rohis SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020.
- c. Untuk menguji secara empiris perbedaan religiusitas siswa anggota organisasi Rohis dengan non anggota organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran pendidikan agama islam dan mengembangkan sistem pengajaran melalui keroganisasian.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna bagi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan religiusitas siswa SMA N 2 Bantul.

2) Bagi Kerohanian Islam SMA N 2 Bantul

Sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki program kerja sehingga dapat meningkatkan religiusitas siswa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, ini kajian tentang religiusitas siswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi Rohis. Adapun karya-karya yang mendukung penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yustia Binaria, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di MAN 1

Yogyakarta”.⁹ Penelitian ini membahas tentang proses pembinaan akhlak siswa melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di MAN 1 Yogyakarta. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yustia Binaria dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kerohanian islam (Rohis). Perbedaan dengan penelitian Yustia Binaria yaitu terdapat pada variabel penelitian tentang pembinaan akhlak sedangkan penelitian ini variabelnya tentang religiusitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Imroatul Hasanah, Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018 yang berjudul, “Pemaafan ditinjau dari hubungan interpersonal dan Religiusitas pada Mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang pemaafan ditinjau dari hubungan interpersonal dan religiusitas pada mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga. Adapun Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Imroatul

⁹ Yustia Binaria, “Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di MAN 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

¹⁰ Siti Imroatul Hasanah, “Pemaafan ditinjau dari hubungan interpersonal dan Religiusitas pada Mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Hasanah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel religiusitas. Perbedaan dengan penelitian Siti Imroatul Hasanah yaitu terletak pada subyek yang menjadi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dwi Kurniasih, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018, Yang berjudul, "Peran Kerohanian islam (ROHIS) dalam Pembentukan Akhlak Al Karimah Anggota ROHIS kelas XI MAN I Sleman"¹¹. Penelitian ini membahas tentang peran dari rohis tersebut terhadap pembentukan akhlak anggota rohis. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dwi Kurniasih dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kerohanian islam. Perbedaan dengan penelitian Septiana Dwi Kurniasih yaitu terletak pada variabel pembentukan Akhlak Al Karimah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rifqi Nurasiyatuljannah jurusan bimbingan konseling islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016 yang berjudul, "Upaya Membentuk Sikap

¹¹ Septiana Dwi Kurniasih, "Peran Kerohanian islam (ROHIS) dalam Pembentukan Akhlak Al Karimah Anggota ROHIS kelas XI MAN I Sleman", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2018.

Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Kerohanian islam di SMP Negeri 1 Imogiri”.¹² Penelitian ini membahas tentang pembentukan religiusitas melalui kegiatan kerohanian islam di SMP Negeri 1 Imogiri. Adapun persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Annisa Rifqi Nurasiyatuljannah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel religiusitas dan kerohanian islam. Perbedaan penelitian Annisa Rifqi Nurasiyatuljannah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada subyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novalian Kesumasari jurusan pendidikan agama islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014 yang berjudul, “Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana”.¹³ Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembinaan kerohanian islam terhadap kesadaran narapidana di lembaga pasyarakatan kelas II wanita tangerang. Adapun persamaan penelitian yang ditulis oleh

¹² Annisa Rifqi Nurasiyatuljannah, “Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Kerohanian islam di SMP Negeri 1 Imogiri”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, tahun 2016.

¹³ Novalian Kesumasari, “Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2014.

Novalian Kesumasari dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada kerohanian islam. Perbedaan penelitian dari Novalian Kesumasari dengan peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel kesadaran dan subyek penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki setiawati dan Nurhamidi, tahun 2014, yang berjudul “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa SMA Santo Thomas Yogyakarta)”¹⁴ Penelitian ini membahas tentang tingkat religiusitas siswa-siswi muslim yang bersekolah di SMA Santo Thomas Yogyakarta. Dari tiga siswa yang diwawancarai tentang tingkat religiusitas mereka secara umum kurang baik akan tetapi, secara khusus mempunyai hasil yang berbeda karena sikap dan minat terhadap masalah keagamaan sangat kecil serta bergantung juga dengan keadaan lingkungan keagamaan siswa tersebut. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tingkat religiusitas siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh rizki setiawati dan nurhamidi

¹⁴ Rizki Setiawati dan Nurhamidi, *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (studi kasus siswa SMA Santo Thomas Yogyakarta)* dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XI No. 1 (Juni,2014)

dengan peneliti adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Selain itu perbedaan yang lain adalah terlihat di dinamika siswa muslim yang bersekolah di SMA Santo Thomas Yogyakarta sedangkan peneliti lebih ke siswa yang beragama muslim baik yang anggota rohis maupun non anggota rohis.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Noer, dkk. tahun 2017, yang berjudul “*Upaya ekstrakurikuler Kerohanian islam dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa SMK Ibnu Taimiyah Pekan baru*”.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dapat meningkatkan sikap keagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah berada taraf tinggi dengan prosentase angka sebesar 82,85%, artinya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap keberagaman siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis berhasil. Persamaan antara penelitian Ali Noer, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kerohanian Islam. Perbedaan dengan penelitian Ali Noer, dkk adalah terletak pada variabel sikap keberagaman

¹⁵ Ali Noer dkk, “Upaya ekstrakurikuler Kerohanian islam dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa SMK Ibnu Taimiyah Pekan baru”, dalam *Jurnal Al Thariqah* Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru, vol. 2 no. 1 (Juni 2017), hal. 37.

sedangkan penelitian ini variabelnya yaitu religiusitas.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Pandu Prapanca, tahun 2017, yang berjudul, “Pengaruh Tingkat religiusitas terhadap Self Resiliensi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar”.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari tingkat religiusitas terhadap self resiliensi. Tingkat religiusitas terhadap Self resiliensi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar dengan prosentase 84, 6%. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat religiusitas terhadap self resiliensi siswa tergolong tinggi. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pandu Prapanca dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel Religiusitas. Perbedaan dari penelitian pandu Prapanca dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel self resiliensi.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gofur dan Siti Hafsah, tahun 2012, yang berjudul, “Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja di

¹⁶ Pandu Prapanca, “Pengaruh Tingkat religiusitas terhadap Self Resiliensi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar”, dalam *Jurnal E-Journal* jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 1 tahun 6 (2017), hal. 7.

Madrasah Aliyah Assalam Temanggung”¹⁷. Penelitian ini membahas tentang religiusitas dan agresivitas remaja. Mayoritas siswa di Madrasah Assalam ini memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dengan prosentase 94%. Sedangkan tingkat agresivitas siswa rendah dengan prosentase 69%. Hal yang mendasari tingginya religiusitas siswa disebabkan karena faktor lingkungan yang sekitarnya terdapat pondok pesantren dan sistem pendidikannya selama 24 jam. Adapun persamaan penelitian yang ditulis oleh Abdul Gofur dan Siti Hafsa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang religiusitas. Perbedaan dari penelitian Abdul Gofur dengan peneliti adalah terletak pada variabel agresivitas remaja.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Lestari dan Endang Sri Indrawati, tahun 2017, yang berjudul, “Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Siswa kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen

¹⁷ Abdul Gofur dan Siti Hafsa, “Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja di Madrasah Aliyah Assalam Temanggung”, dalam Jurnal Spirits, Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, Vol 3 No 1 (November, 2012).

Demak”.¹⁸ Penelitian ini membahas tingkat religiusitas siswa dengan penyesuaian diri di pondok pesantren Futuhiyyah. Religiusitas dengan penyesuain diri mempunyai prosentase 17,1%, sedangkan 82,9% dipengaruhi faktor lain seperti faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor perkembangan, dan faktor kematangan. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor religiusitas tidak berpengaruh dengan penyesuaian diri tetapi faktor lain yang menjadi pengaruh bagi penyesuaian diri. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Dian lestari dan Endang Sri Indrawati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel religiusitas. Perbedaan penelitian yang dilakukan dian lestari dan endang sri indrawati dengan peneliti yaitu terletak pada subyek penelitian dan variabel penyesuain diri. Sedangkan skripsi yang diambil penulis adalah lebih pada kegiatan kerohanian islam dengan meningkatnya religiusitas siswa di sekolah.

¹⁸ Dian Lestari dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Siswa kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak”, dalam Jurnal Empati, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, Vol 6 No 4 (Oktober,2017).

Berdasarkan telaah pustaka yang sudah penulis lakukan maka dapat dijelaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah murni keaslian karena tidak mengulang penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai penelitian yang lebih kepada mendalami penelitian yang sudah dilakukan serta mengembangkannya untuk menambah pengetahuan baru bagi peneliti di masa yang akan datang.

E. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut Walter Houston Clark (1958), Religiusitas adalah “ *...as The inner experience of the individual when he senses a beyond, especially as evidenced by the effect on this behavior when he actively attempts to harmonize his life with beyond.*” Rasa beragama atau religiusitas adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha

untuk menyesuaikan atau menyelaraskan hidupnya dengan Tuhan.

Sedangkan menurut Madjid (1992), religiusitas dimaknai sebagai perilaku yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan dan keyakinannya kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan yang bersifat supra empiris. Menurut Dister (1992), religiusitas sebagai keberagaman, artinya adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu. Sedangkan menurut Susilaningih, religiusitas adalah kristal-kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalem dari seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.¹⁹

Religiusitas menurut Glock dan Stark adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga

¹⁹ Ahmad Saifudin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hal. 55.

terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Berdasarkan definisi dari tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah pengalaman batin individu yang dimana ia menyadari akan adanya Tuhan atau yang Maha Segalanya diluar dirinya bersifat supra empiris.

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Stark dan Glock mengungkapkan bahwasannya ada lima dimensi yang perlu diketahui, diantaranya²⁰:

1) Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan

²⁰ *ibid.*, hal. 57.

seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agamanya dan keyakinan masalah masalah ghaib yang diajarkan agama.

2) Dimensi Praktek Agama (*The Ritualistic Dimension*)

Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa dimensi praktek ibadah merujuk kepada seluruh keterlibatan subyek dan individual dengan hal-hal yang suci dari suatu agama.²¹ Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

3) Dimensi Pengamalan (*The Experiential Dimension*)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapai situasi ihsan. Dimensi pengamalan

²¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2009), hal. 54.

berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

4) Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat difahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran

simbolisme ekstoterek. Maka, aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al qur'an dan hadist. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

5) Dimensi Konsekuensi (*The Consequential Dimension*).

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan moral perilaku sebagai dampak keberagaman.²² Setiap kegiatan pemeluk agama mempunyai maksud dan tujuan untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia

²² Ahmad Saifudin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hal. 58.

tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan.

Berdasarkan kajian teori tentang dimensi religiusitas, peneliti hanya akan mengambil data dari empat dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengamalan dan dimensi konsekuensi. Untuk dimensi pengetahuan agama tidak diteliti karena menurut beberapa pandangan guru agama sebagai pembina rohis dan beberapa mahasiswa dari pendidikan agama islam bahwa dimensi pengetahuan agama tidak bisa 100 % digunakan sebagai tolak ukur religiusitas siswa. Karena siswa yang berpengetahuan agama baik sikap tersebut baik. Akan tetapi, ada pula siswa yang berpengetahuan agama baik belum tentu sikapnya baik. Selain itu dimensi pengetahuan agama hanya

dipelajari untuk cerdas cermat agama, tidak bisa dipakai sebagai tolak ukur religiusitas.²³

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Adapun beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yaitu²⁴ :

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c. Aktif dalam kegiatan agama.
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- e. Akrab dengan kitab suci.
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang bisa mengalami fase ditingkat yang tinggi, tetapi bisa berada ditingkat yang rendah. Menurut Thouless (1972) mengemukakan bahwasanya ada beberapa faktor

²³ Hasil wawancara dengan pembina rohis Bu Umi Hanik, M.Ag, dan Pak Ali Nasution, M.Ag, M. Nabil Fahmi dan Muhammad Abdul Latif W mahasiswa pendidikan agama islam melalui media telekomunikasi pada hari kamis – sabtu, 19-21 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB.

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12

yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang, diantaranya²⁵:

a. Pengaruh Pendidikan atau Pengajaran dan Berbagai Tekanan Sosial (Didikan Keluarga)

Pendidikan merupakan pengaruh yang terpenting dalam religiusitas seseorang. Setiap manusia sebaiknya menanamkan dan menginternalisasikan religiusitas kepada anak sedini mungkin. Pendidikan dan internalisasi religiusitas tersebut bukan terletak pada sekolah, akan tetapi terletak pada orangtua karena orangtua adalah orang pertama dan paling utama dalam berinteraksi dengan anak.

b. Faktor Pengalaman (Pengalaman Spiritual dan Keagamaan yang Nyaman)

Pengalaman dalam spiritual dan kenyamanan akan dirasakan pasca melakukan ibadah sehingga seseorang akan mengalami peningkatan dalam spiritual dan keagamaan, bisa saja stagnan atau biasa saja, akan tetapi bisa juga mengalami penurunan. Pemaknaan seseorang yang kurang terhadap pengalaman dalam melakukan kegiatan ibadah atau menjalankan perintah Allah dan menjauhi

²⁵ Ahmad Saifudin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hal. 59.

larangan dalam agama bisa menyebabkan tingkat religiusitas mengalami hal yang stagnan atau bisa saja menurun.

Pengalaman yang merupakan faktor mempengaruhi religiusitas ini tidak hanya pengalaman diri sendiri, tetapi juga berupa pengalaman orang lain. Misalnya, ketertindasan terhadap orang yang beragama menyebabkan orang lain yang sesama beragama akan mempunyai jiwa semangat menunjukkan religiusitas dengan membela orang tersebut. Dengan kata lain, Aspek *Comunity Dimensionnya* pada orang tersebut akan mengalami kenaikan. Tetapi belum tentu diikuti dengan peningkatan aspek religiusitas yang lain.

Contoh yang nyata seperti fenomena terorisme yang banyak dilakukan orang islam (meskipun terorisme itu tidak hanya dilakukan oleh orang islam). Salah satu faktor yang mempengaruhi terorisme untuk melakukan aksi teror tersebut karena perasaan satu identitas, sehingga membuat aspek *community dimensionnya* mengalami peningkatan. Mengikuti suatu komunitas seperti jaringan teroris untuk membalas kezaliman yang ditimpakan kepada orang islam di daerah lain.

Contoh yang lain adalah pengalaman kemiskinan masyarakat yang membuat seseorang merasa mempunyai rasa empati dan kemudian mengikuti organisasi sosial keagamaan untuk membantu pengentasan kemiskinan tersebut.

c. Faktor Kehidupan (Kebutuhan Hidup Aman, Selamat, Nyaman, dan Takut Mati)

Manusia di dunia ini mempunyai banyak tujuan. Dari tujuan tersebut pasti manusia ingin kebutuhan hidupnya terpenuhi. Dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup kemungkinan akan mengalami suatu kesulitan dan hambatan. Dari suatu kesulitan dan hambatan tersebut, seseorang akan meminta pertolongan kepada Tuhan agar dimudahkan dalam urusan tersebut. Pada titik ini, kebutuhan hidup dapat meningkatkan religiusitas seseorang.

Selain itu, manusia juga menginginkan kehidupannya selamat dan dijauhkan dari segala hal yang merugikan misalnya musibah. Keinginan untuk memperoleh keselamatan dan dijauhkan dari segala hal yang merugikan membuat religiusitas seseorang meningkat karena adanya usaha untuk mendekatkan diri

pada Tuhan, sehingga Tuhan mengabdikan keinginan seseorang agar mendapatkan keselamatan hidup.

- d. Faktor Intelektual (Penalaran terhadap Pengetahuan Keagamaan).

Intelektual merupakan sebuah kapasitas kognisi yang dimiliki seorang. Semakin banyak yang ditampung dalam kapasitas kognisi tersebut, maka semakin tinggi intelektualitasnya. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit yang ditampung dalam kapasitas kognisi seseorang, maka akan semakin rendah intelektualitasnya. Untuk mendapatkan intelektualitas tersebut dengan cara menempuh pendidikan, baik formal maupun non formal. Termasuk salah satunya dengan menempuh pendidikan keagamaan. Menempuh pendidikan keagamaan membuat seseorang meningkatkan kemampuan penalaran terhadap esensi agama. Akan tetapi, tidak semua ajaran agama dapat dinalar, setidaknya meningkatkan intelektualitas (khususnya dengan pengetahuan agama) dapat meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan konsep-konsep dalam agama dari pendapat yang mencoba untuk menggoyahkan agama tersebut. Selain itu,

faktor intelektualitas bermakna banyaknya wawasan pengetahuan, bahkan bisa berbentuk pengetahuan umum. Misalnya, mempelajari tentang jagad raya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Seseorang yang mempelajari jagad raya akan berpikir tentang siapakah yang membuat jagad raya ini.

Dalam meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan, siswa perlu mendapatkan sebuah tempat untuk meningkatkan wawasan keagamaan dan kapasitas diri dalam beragama. Oleh karena itu, Organisasi Rohis menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan wawasan keagamaan dan meningkatkan kapasitas diri dalam beragama.

3. Organisasi Rohis

a. Pengertian Organisasi Rohis

Rohis (kerohanian islam) merupakan kegiatan pendukung dari mata pelajaran pendidikan agama islam, bagian integral dari kurikulum 2013.²⁶ Rohis juga merupakan sebuah kelompok keagamaan yang potensial karena bisa dimanfaatkan sebagai wadah pengetahuan agama untuk meningkatkan

²⁶ Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler ROHIS (rohani islam) SMA SMK*, (Jakarta: Direktorat PAI, 2015), hal. 10.

kemampuan dalam pelajaran pendidikan agama islam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rohis adalah suatu wadah untuk siswa di sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran agama dengan berbagai aktivitas dengan mempunyai nilai-nilai yang positif untuk diri sendiri.

Salah satu maksud dakwah dari rohani islam adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Sebagaimana perintah Allah dalam firmanNya yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat-umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang Ma’ruf dan mencegah dari mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”²⁷

²⁷Di akses melalui website <https://litequran.net/ali-imran> pada hari rabu, 26 Februari 2020 pukul 09.20 WIB.

Dan Allah berfirman di surat Ali Imran
104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَأُوتِيَكَ هُمُ الْمَفْلُحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁸

Dakwah merupakan sebuah keharusan dalam islam. Dikarenakan Rasulullah SAW dan para sahabat telah memberikan contoh-contoh yang bisa umat islam melaksanakan dan mengacu pada beliau. Sehingga jika umat islam ingin menyampaikan risalah kepada masyarakat bisa berpedoman pada Rasulullah SAW dan para sahabat.

b. Urgensi Organisasi Rohis

Rohis merupakan salah satu organisasi yang mewadahi siswa untuk melakukan dakwah di sekolah tersebut. Ada tiga alasan pentingnya dakwah berada di sekolah, meliputi:

²⁸ Di akses melalui website <https://litequran.net/ali-imran> pada hari rabu, 26 Februari 2020 pukul 09.25 WIB.

1) Efektif

Usia muda adalah masa emas untuk belajar menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama karena dalam papatah arab berbunyi: “Belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air.”

Usia remaja dan pemuda lebih efektif untuk menanamkan aqidah dan moralitas daripada menanamkannya kepada yang lebih tua. Karena menanamkan aqidah dan moralitas sudah terkontaminasi dengan kepentingan pragmatis dan ideologis.

2) Masif

Masif atau massal adalah karena jumlah pelajar yang sangat banyak yang tersebar hingga pelosok Indonesia. Obyek dakwah yang masif tentu sangat vital. Jika pengaruh dakwah sangat besar kepada pelajar Indonesia ini akan memperbaiki moralitas dan fitrah masyarakat secara masif.

3) Strategis

Dakwah sekolah mempunyai tujuan untuk menciptakan dan mensuplai sumber daya manusia shalih di lapisan masyarakat dalam waktu panjang. Maka jika dakwah di

sekolah indonesia maju dan berkembang akan menumbuhkan kader-kader muslim yang berkualitas dan akan mengisi lembaga-lembaga profesi di masa depan. Mereka adalah darah baru yang akan membawa bangsa dan umat islam kepada zaman baru; era baru yang lebih cemerlang, maju, adil, sejahtera, dan tentu saja berakhlak.²⁹

c. Tujuan Rohis

Disamping memiliki urgensi, ekstrakurikuler rohis di sekolah mempunyai tujuan, diantaranya³⁰:

1. Mengkomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran islam yang mampu membentuk akhlak di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memperkuat dinding keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang diharapkan siswa mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

²⁹ Nugroho Widiatoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2003), hal. 29-31.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler ROHIS (rohani islam) SMA SMK*, (Jakarta: Direktorat PAI, 2015), hal. 10.

3. Memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang pada saat pembelajaran dikelas merasa kurang dan dikarenakan keterbatasan waktu sehingga diharapkan adanya rohis ini sebagai upaya meningkatkan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah sebagai wadah untuk memperkaya dan memperluas wawasan keagamaan, menerapkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kepribadian manusia serta membina siswa untuk menjadi akhlak yang baik.

- d. Peran dan Fungsi Kerohanian Islam

Ekstrakurikuler Kerohanian Islam ini memiliki andil dalam kegiatan bidang keagamaan yang ada di sekolah. Dengan diadakannya ekstrakurikuler rohis, siswa yang kurang memiliki pengetahuan keagamaan di kelas bisa mendapatkan ilmu keagamaan tersebut di luar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh rohis. Selain itu, Rohis juga merupakan bentuk kegiatan

ekstrakurikuler yang didalamnya membina akhlak siswa agar siswa tersebut memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar norma-norma agama yang berlaku.

Dalam ekstrakurikuler Kerohanian Islam ini memiliki beberapa peran dan fungsi, diantaranya:

- 1) Sebagai Lembaga Keagamaan
- 2) Sebagai Lembaga Dakwah
- 3) Sebagai Lembaga Perjuangan
- 4) Sebagai Lembaga Kemasyarakatan

e. Bentuk Kegiatan Kerohanian Islam

Kegiatan Kerohanian Islam adalah suatu aktivitas dengan tujuan untuk mengenalkan dan memahami islam secara mendalam kepada siswa, sehingga kegiatan tersebut mampu bermanfaat dan menjadikan remaja sebagai trend center disaat dunia sedang bergejolak.

Menurut koesmarwanti, kegiatan rohis dibagi menjadi dua bentuk. Dakwah ammah (umum) dan dakwah khasanah (khusus).

1) Dakwah Ammah

Dakwah ammah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara umum. Dakwah ammah dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.³¹ Dakwah ammah ini meliputi:

a) Penyambutan Siswa Baru

Program ini diadakan untuk menyambut adik-adik siswa baru dengan target utama yaitu mengenalkan berbagai kegiatan dakwah di sekolah, pengurus-pengurus rohis, dan alumni-alumni rohis.

b) Penyuluhan Problem Remaja

Program ini biasanya membahas tentang permasalahan kehidupan remaja saat ini. Misalnya

³¹ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hal. 139-140.

seperti Narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program penyuluhan ini disambut baik alasannya siswa-siswa mempunyai rasa ingin tahu yang positif dan permasalahan tersebut menyangkut kehidupan mereka sehari-hari.

c) Studi Dasar Islam

Studi dasar islam adalah program kerja rohis yang meliputi kajian islam, misalnya seperti Akidah, Akhlak, ibadah dan muamalah, makna syahadatain, mengenal Rasul, mengenal islam dan Al Qur'an, urgensi tarbiah islamiah, dan sebagainya.

d) Perlombaan

Program perlombaan ini dilaksanakan untuk memperingati hari libur islam atau diikutkan dalam Peringatan Hari Besar Islam. Tujuan dari lomba ini adalah untuk menjangkit minat dan bakat siswa yang mempunyai kelebihan dalam bidang keagamaan. Misalnya seperti lomba adzan, MTQ, MHQ, khutbah,

kaligrafi, dan lomba-lomba islam yang lainnya.

e) Majalah Dinding

Program majalah dinding mempunyai dua fungsi yaitu sebagai tempat informasi keislaman dan tempat pemberitahuan kegiatan islam yang bersifat eksternal dan internal sekolah.

f) Kursus Membaca Al Qur'an

Program ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian pelajaran agama islam.³²

2) Dakwah Khasah (Khusus)

Dakwah khusus adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khasah ini lebih berseifit selektif, terbatas, dan berorientasi pada perkaderan dan pembentukan kepribadian siswa. Obyek dari dakwah khasah

³² Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hal. 142-151.

ini harus diperoleh melalui proses pemelihan dan penyeleksian.³³

Dakwah khasah ini meliputi:

a) Mabit

Mabit adalah bermalam bersama antara siswa dengan siswa, dan pengurus kegiatan rohis. Tujuan dari kegiatan mabit ini adalah melatih kebersamaan dan mempunyai rasa tanggung jawab.

b) Diskusi atau Bedah Buku

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan diskusi atau bedah buku ini lebih bersifat pemikiran (fikriyah) dan membuka wawasan (tsaqaafiyah). Tujuan dari diadakan diskusi atau bedah buku ini sebagai upaya untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan, dan meluruskan pemahaman siswa-siswa yang ada disekolah tersebut.

c) Pelatihan (Dauroh)

Pelatihan/Dauroh adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan memberikan pelatihan kepada siswa. Misalnya seperti memberikan pelatihan membaca Al Qur'an. Siswa biasanya diberikan bimbingan oleh guru atau yang bersangkutan (pengurus rohis) untuk

³³ *ibid.* hal.159-161.

membenarkan setiap bacaan Al Qur'an. Selain itu, terdapat pelatihan Bahasa arab.

d) Penugasan

Penugasan adalah program yang diberikan untuk peserta halaqoh berupa tugas mandiri. Tugas mandiri ini misalnya seperti Hafalan ayat Al Qur'an, hadits, dan penugasan dakwah di suatu tempat.

4. Keterkaitan Religiusitas Siswa dengan Keikutsertaan dalam Organisasi Rohis

Pendidikan agama merupakan alat yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan bertumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan maupun dorongan-dorongan yang kurang baik, serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Dengan hidup dan segarnya keyakinan agama dalam diri remaja, akhlaknya dengan sendirinya akan baik karena ada kontrol dari dalam bukan dari luar saja.³⁴ Tentunya dengan adanya keikutsertaan siswa pada kegiatan Kerohanian Islam akan berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti Kerohanian Islam, terletak pada caranya

³⁴ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 119.

berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan religiusitasnya ketika memperdalam ilmu agama pada kegiatan Kerohanian Islam.

Kita tidak dapat menyangkal bahwa dalam organisasi ada interaksi sosial dan relasi antar personal, yang dapat mempengaruhi perilaku individu.³⁵ Sebagai seorang siswa yang baru dalam taraf belajar dan mencari pengalaman dalam organisasi terutama kegiatan rohis bisa membantu menambah pemahaman agama dan meningkatkan perilaku agamanya dari kegiatan-kegiatan yang ada di rohis. Pengalaman keagamaan akan bisa diharapkan oleh mereka disamping pengalaman hidup di masyarakat, yang akan mempunyai pengaruh juga terhadap kesadaran keagamaannya.

Religiusitas erat kaitannya dengan iman dan taqwa. Sedangkan Salah satu tujuan rohis yaitu memperkuat dinding keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, maka hal tersebut berhubungan langsung dengan religiusitas. Karena dalam kegiatan rohis banyak dibahas tentang kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Misal nya kegiatan pesantren kilat,

³⁵ Alo Liliwari, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta, Bumi aksara, 2014), hal. 51.

mabit atau malam bina iman dan taqwa, tadarus, kajian jum'at, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa religiusitas siswa ditinjau dari kegiatan rohis mempunyai implikasi langsung terhadap siswa. Rohis sebagai ekstrakurikuler dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pada siswa memberikan perubahan kepribadian siswa dan menambah wawasan keilmuan agama siswa.

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat perbedaan religiusitas siswa anggota Rohis dengan non anggota Rohis ditinjau dari keikutsertaan organisasi di SMA Negeri 2 Bantul.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

mengatasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian survey. Survey merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan obyek studi dengan menggunakan kuesioner atau pertanyaan yang telah terstruktur.³⁷ Adapun jenis penelitian kuantitatif yang dipakai adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian untuk melihat perbandingan antara satu dengan yang lain.

Penelitian ini juga bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu untuk menemukan tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian tersebut dengan mengumpulkan data-data berupa angka. Kemudian data berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 6.

³⁷ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 48.

angka-angka tersebut.³⁸ Akan tetapi tidak hanya berupa data angka saja, penelitian ini juga terdapat data berupa informasi kualitatif.

2. Tempat dan Waktu

Adapun tempat penelitian ini adalah di Sekolah SMA Negeri 2 Bantul dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Januari hingga Maret 2020.

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut dari obyek yang mempunyai variasi antar obyek satu dengan yang lainnya.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, diantaranya:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.⁴⁰ Variabel bebas ini disimbolkan dengan huruf "X".

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keikutsertaan Organisasi Rohis di SMA Negeri 2 Bantul.

³⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data sekunder*, (Jakarta: PNS RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 19.

³⁹ Sedarmayanti, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hal. 50.

⁴⁰ Etta Mamang Sangaji, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 136.

- b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*).
Yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁴¹
Variabel terikat ini disimbolkan dengan huruf “Y”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah religiusitas siswa di SMA Negeri 2 Bantul.

4. Operasional Variabel Penelitian

Peneliti memberikan batasan pembahasan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari adanya perluasan pembahasan dan kekeliruan penafsiran. Adapun batasan pembahasan berupa istilah-istilah yang menjadi penekanan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya.⁴²

Dimensi religiusitas ini meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek ibadah, dimensi pengamalan, dan dimensi konsekuensi.

Untuk mengetahui tingkat religiusitas antara anggota rohis dan non anggota rohis siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul

⁴¹ *ibid*, hal. 136

⁴² Ahmad Saifudin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hal. 55.

diukur dengan instrumen skala religiusitas. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin religius sedangkan semakin rendah skor yang didapatkan maka religius tersebut rendah.

- b. Keikutsertaan dalam organisasi adalah status keanggotaan mengikuti organisasi rohis dan keanggotaan non organisasi rohis yang ada di sebuah sekolah dan yang akan diteliti. Untuk melihat status keanggotaan organisasi di sekolah ini menggunakan dokumen keanggotaan organisasi rohis.

5. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah 25 siswa anggota organisasi rohis kelas XI dan 223 siswa non anggota organisasi rohis kelas XI SMA Negeri 2 Bantul.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 80.

6. Sampel

Peneliti menentukan sampel siswa yang ada di sekolah menggunakan dua teknik pengambilan sampel. Anggota rohis menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh digunakan apabila semua anggota populasi dibawah 30 orang. Jumlah sampel untuk anggota rohis yaitu sebanyak 25 siswa.

Sedangkan untuk anggota non anggota rohis menggunakan *probability sampel* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi.

Peneliti menentukan sampel untuk anggota non rohis menggunakan rumus Slovin

untuk kesalahan 5% rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Toleransi ketidak telitian 5%

$$n = \frac{223}{1 + 223 \times 5^2}$$

$$= \frac{223}{1 + 223 \times 0,05^2}$$

$$= \frac{223}{1 + (223 \times 0,0025)}$$

$$= \frac{223}{1 + (0,5575)}$$

$$= \frac{223}{1,5575}$$

$$= 143$$

Jadi sampel yang diambil untuk non anggota organisasi rohis sebanyak 143 Siswa.

7. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Data

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian survei, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis disebarkan kepada responden dan di jawab olehnya. Bentuk angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Penggunaan Metode Angket ini adalah untuk mengambil data tentang Religiusitas Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul. Angket ini diberikan kepada siswa kelas XI yang menjadi anggota organisasi rohis dan non anggota organisasi rohis, yaitu berjumlah 48 siswa.

2) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengambil data historis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan agenda yang sudah berlalu. Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang status keanggotaan organisasi di SMA Negeri 2 Bantul.

3) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara melalui komunikasi langsung.⁴⁴ Metode wawancara ini digunakan untuk menguatkan informasi dan memverifikasi data-data yang didapatkan. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa pihak yang dapat memberikan informasi Organisasi Rohis di SMA N 2 Bantul, yaitu: Anggota Kerohanian Islam (ROHIS), Non

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 151.

Anggota organisasi Rohis, dan Guru Pendidikan Agama Islam.

4) Metode Observasi

Obsevasi adalah mengamati situasi yang ada tanpa ada unsur dibuat-buat dan dilakukan sesuai dengan kehendak alam (alamiah). Metode ini digunakan sebagai data pendukung untuk mengamati dan mencatat gambaran umum sekolah di SMA Negeri 2 Bantul, Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bantul dan sebagainya.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.⁴⁵

Nama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi skala religiusitas. Religiusitas memiliki lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 148.

pengamalan, dimensi pengetahuan dan dimensi konsekuensi.

Skala likert digunakan dalam penyusunan kisi-kisi skala Religiusitas siswa. Variabel yang diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁴⁶

Tabel I Kisi-kisi Skala Religiusitas⁴⁷

Dimensi	Indikator	No item		Jml
		Positif	Negatif	
Keyakinan	a. Rukun Iman	1,2,3,	4, 5, 6	9
	b. Kepercayaan terhadap kebenaran dan hal ghaib	7,8,9		
Praktek Agama	a. Sholat	10,	14,15,1	9
	b. Puasa	11,	8	
	c. shodaqoh	12,13,		
	d. do'a	16, 17		
	e. dzikir			
	f. membaca Al Qur'an			

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 134-135.

⁴⁷ Ahmad Saifudin, Psikologi Agama, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hal. 55.

Dimensi	Indikator	No item		Jml
		Positif	Negatif	
Pengamalan	a. Pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah	19,20, 21,24, 25	22,23	7
	b. perasaan nikmat menjalankan ibadah			
	c. Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan			
Konsekuensi	a. Tolong menolong			4
	b. Ramah	32,33,		
	c. Menjaga Lingkungan	34,35		
	d. Berbuat baik			
Jumlah				35

Berikut ini tabel skoring skala religiusitas sesuai dengan masing-masing dimensi:

Tabel II Skoring Skala Religiusitas⁴⁸

No	Dimensi	Skor
1.	Keyakinan	5= Sangat Percaya 4= Percaya 3= Ragu-ragu 2= Tidak Percaya 1= Sangat Tidak Percaya
2.	Praktek Agama	4= Selalu 3= Sering

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 40-41.

No	Dimensi	Skor
		2= Kadang-kadang 1= Tidak Pernah
3.	Pengalaman	4= Sangat Setuju 3= Setuju 2= Tidak Setuju 1= Sangat Tidak Setuju
4.	Konsekuensi	4= Selalu 3= Sering 2= Kadang-kadang 1= Tidak Pernah

a. Uji Kualitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh instrumen yang itu benar-benar mengukur suatu obyek yang hendak diukur.⁴⁹ Semakin tinggi validitas suatu instrumen akan semakin baik instrumen yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan dua validitas, yaitu validitas soal dan validitas tes. Validitas soal adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal lainnya. Validitas soal dicari dengan cara korelasi antara skor pada soal itu dengan skor perangkat soal yang banyak dihitung dengan korelasi

⁴⁹ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 235.

biserial. Sedangkan validitas tes adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.⁵⁰

Validitas tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan validitas isi. Validitas isi adalah menunjuk kepada sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.⁵¹

Validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional dalam telaah soal. Pendapat profesional bisa dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Dengan menggunakan spesifikasi tes yang telah dikembangkan (telah ada) orang melakukan analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.⁵²

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan SPSS for windows Versi 25.0. Dalam pengujian

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 40-41.

⁵¹ *ibid.*, hal. 41.

⁵² *Ibid*, hal. 42.

validitas hanya dilakukan terhadap 168 responden. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil analisis pada masing-masing item. Pengambilan keputusan berdasarkan pada r hitung (item total correlation) $>$ r tabel: 0,. Untuk menentukan r tabelnya dengan rumus: $df: 168-2 = 166$. $\alpha : 0,05$. Secara rinci hasil perhitungan terlampir (lampiran). peneliti menjabarkan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel III Uji Validitas Item Skala Religiusitas⁵³

No	Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
1.	0,372	0,1515	0,000	Valid
2.	0,374	0,1515	0,000	Valid
3.	0,456	0,1515	0,000	Valid
4.	0,444	0,1515	0,000	Valid
5.	0,448	0,1515	0,000	Valid
6.	0,265	0,1515	0,001	Valid
7.	0,413	0,1515	0,000	Valid
8.	0,314	0,1515	0,000	Valid
9.	0,335	0,1515	0,000	Valid
10.	0,389	0,1515	0,000	Valid
11.	0,388	0,1515	0,000	Valid
12.	0,438	0,1515	0,000	Valid
13.	0,153	0,1515	0,048	Valid
14.	0,318	0,1515	0,001	Valid
15.	0,390	0,1515	0,001	Valid

⁵³ Sugiyono dan Agus Susanto, Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 382.

No	Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
16.	0,367	0,1515	0,001	Valid
17.	0,412	0,1515	0,000	Valid
18.	0,388	0,1515	0,000	Valid
19.	0,466	0,1515	0,000	Valid
20.	0,549	0,1515	0,000	Valid
21.	0,459	0,1515	0,000	Valid
22.	0,301	0,1515	0,006	Valid
23.	0,282	0,1515	0,027	Valid
24.	0,382	0,1515	0,000	Valid
25.	0,472	0,1515	0,000	Valid
26.	0,417	0,1515	0,000	Valid
27.	0,344	0,1515	0,000	Valid
28.	0,386	0,1515	0,000	Valid
29.	0,495	0,1515	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari total 29 pernyataan dimensi religiusitas yang dijawab 168 responden, item pertanyaan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,1515. Dengan demikian pernyataan yang valid dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁵⁴

⁵⁴ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 242.

Penelitian ini menggunakan pendekatan satu kali dalam pengukuran artinya seperangkat tes yang diberikan kepada sekelompok subjek satu kali dengan cara dihitung estimasi reliabilitas tes tersebut. Pendekatan pengukuran satu kali ini menghasilkan informasi mengenai keajegan (konsistensi) internal alat ukur.⁵⁵

Untuk menguji reliabilitas instrumen skala “Religiusitas Siswa” dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Chronbach*. *Alpha Chronbach* digunakan untuk mengujikan skala dalam satu kali uji coba. Instrumen ini dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Chronbach* > r tabel.

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala dengan skor sesungguhnya. Reliabilitas menunjukkan taraf kepercayaan atau konsistensi hasil ukur tersebut. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak dengan mengkonsultasikan perhitungan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Adapun standar reliabilitas instrumen adalah 0,6. Tetapi ada juga yang menentukan harga kritik atau standar reliabilitas diatas 0,7.

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 30.

Batas keduanya diakui dan dapat diterima. Artinya suatu instrumen bisa dikatakan reliabel apabila mempunyai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,6. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan alat bantuan *SPSS for Windows Versi 25*.

Dari instrumen yang diajukan dengan jumlah 29 item dimensi religiusitas dengan jumlah sampel 25 siswa anggota rohis dan 143 siswa non anggota rohis, maka nilai koefisien reliabilitas alpha yang diperoleh melalui bantuan program komputer *SPSS for windows Versi 25* untuk koesioner dimensi religiusitas secara lengkap terlampir (lampiran I). Peneliti menjabarkan secara ringkas hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Religiusitas⁵⁶

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Item
	Religiusitas Siswa	0,779	29

Berdasarkan tabel 10 data hasil uji reliabilitas diatas, data koefisien reliabilitas

⁵⁶ Sugiyono dan Agus Susanto, Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 391.

adalah 0,779. Angka tersebut lebih besar dari 0,6. Artinya nilai koefisien reliabilitas angket dimensi religiusitas termasuk kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya.

b. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat)

Sebelum peneliti melakukan teknik analisis *Uji Beda*, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan uji asumsi klasik data dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berikut ini peneliti menjabarkan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak.⁵⁷ Data yang terdistribusi normal adalah data yang memiliki kurva normal. Adapun teknik uji kenormalan yang digunakan untuk menguji normalitas antara lain *Rasio Skewness* dan *Rasio Kurtosis*, uji *Shapiro Wilk*, gambar/*plot*, *detrended Q-Q plot*, dan *Uji*

⁵⁷ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 156.

Kolmogorov-Smirnov.⁵⁸ Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p . Jika harga $p > 0,05$ maka distribusi data dapat dinyatakan normal, sedangkan jika harga $p \leq 0,05$ maka distribusi dapat dinyatakan tidak normal.

Dalam pengujian normalitas, peneliti menggunakan program *SPSS for windows Versi 25* untuk perhitungan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana terlampir (lampiran). Perhitungan uji normalitas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel V Hasil Uji Normalitas⁵⁹

	Skala Religiusitas	
	Anggota Rohis	Non Anggota Rohis
Kolmogorov-Smirnov	0,101	0,86
Asymp.Sig (2 tailed)	0,200	0,12

⁵⁸ Suprananto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 165

⁵⁹ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 321.

Dari tabel diatas nilai normalitas dapat diketahui dengan melihat kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* bahwa data anggota rohis memiliki signifikansi yang bernilai 0,200 dimana hal itu berarti angka tersebut lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Artinya data distribusi anggota rohis normal. Sedangkan data non anggota rohis memiliki signifikansi yang bernilai 0,12. Dimana hal itu berarti angka tersebut lebih dari 0,05 ($0,12 > 0,05$). Artinya data distribusi anggota non rohis normal. Sehingga data anggota rohis dan non anggota rohis dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variabilitas mean dari data dalam suatu kelompok. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene's test of Homogeneity of Variance*. Untuk mengetahui apakah varian data bersifat homogen atau tidak homogen dengan melihat probabilitas. Jika probabilitasnya lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka varian data tersebut bersifat homogen. Sedangkan

jika probabilitas kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka varian data tersebut tidak homogen.⁶⁰

Dalam pengujian Homogenitas, peneliti menggunakan program *SPSS for windows Versi 25* untuk perhitungan taraf signifikansi *One Way Anova*. Perhitungan taraf signifikansi *One Way Anova* sebagaimana terlampir (lampiran). Perhitungan uji Homogenitas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel VI Hasil Uji Homogenitas⁶¹

Df	166
Asymp.Sig (2 Tailed)	0,088

Dari tabel diatas nilai homogenitas dapat diketahui bahwa hasil tingkat religiusitas siswa sebesar 0,088 dengan taraf signifikansi Alpha 5% (0,05). Artinya hasil perhitungan 0,088 lebih besar dari 0,05. Sehingga data tingkat religiusitas bersifat homogen. Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2018), hal. 70.

⁶¹ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 233.

8. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dari hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan luas.⁶²

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Untuk mendeskripsikan tingkat religiusitas siswa anggota organisasi rohis dan non anggota organisasi rohis.

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁶³

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menguji Perbedaan religiusitas antara anggota organisasi rohis dengan non anggota organisasi rohis.

Jenis statistik inferensial yang digunakan adalah Uji Independent Sampel T-test. Statistik Uji Independent Sampel t-test digunakan untuk menguji

⁶² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 98.

⁶³ *Ibid*, hal. 98.

kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi. Untuk penelitian yang diujikan disini adalah religiusitas siswa antara rohis dengan non anggota rohis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bantul. Pembahasan pada bagian ini lebih difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kepemimpinan pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang religiusitas siswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi rohis di SMA Negeri 2 Bantul. Pada uraian ini difokuskan pada perbedaan religiusitas anggota rohis dan non anggota rohis.

Adapun dibagian terakhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir, dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang peneliti dapatkan dalam penelitian yang berjudul “Religiusitas ditinjau dari keikutsertaan organisasi rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Religiusitas anggota organisasi rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020 termasuk kategori sedang dengan nilai rerata 104,64. Secara rinci presentase yang termasuk kategori tinggi sebesar 48%, sedangkan sisanya sebesar 52% termasuk kategori sedang.
2. Tingkat religiusitas anggota non organisasi rohis di SMA Negeri 2 Bantul tahun pelajaran 2019/2020 termasuk kategori sedang dengan nilai rerata 101,47. Secara rinci presentase yang termasuk kategori tinggi sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% termasuk kategori sedang.
3. Ada perbedaan religiusitas antara anggota rohis dengan anggota non rohis di SMA Negeri 2

Bantul tahun pelajaran 2019/2020 (nilai t hitung= 2,22, n= 168, p= 0,028, p < 0,05).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SMA Negeri 2 Bantul

Tingkat religiusitas anggota rohis di SMA Negeri 2 Bantul dalam kategori sedang. Untuk itu pembina kesiswaan yang membawahi kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan rohis agar tetap mendukung semua kegiatan rohis di SMA Negeri 2 Bantul.

2. Bagi Guru Pembimbing Rohis

Tingkat Religiusitas anggota rohis di SMA Negeri 2 Bantul termasuk kategori sedang. Dengan demikian guru pembimbing rohis agar tetap intensif dalam memberikan pembinaan kepada anggota rohis dan mempertahankan tingkat religiusitas anggota rohis.

3. Bagi Siswa

Dalam rangka meningkatkan religiusitas, siswa bisa menambah wawasan pengetahuan keagamaan, mengikuti kegiatan-kegiatan

keagamaan, dan lingkungan pergaulan yang islami. Bagi siswa yang religiusitasnya rendah sebaiknya bisa mengikuti organisasi rohis.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami hambatan dalam mengumpulkan data, salah satunya adalah jumlah item dalam instrumen penelitian kurang banyak sehingga data yang terkumpul belum bisa mencerminkan hasil yang maksimal.

Untuk mencari data pendukung terdapat kendala yaitu masa pandemi covid-19 dimana siswa dan guru belajar dari rumah. Hal ini berpengaruh dalam waktu pengumpulan data yang seharusnya melalui wawancara hanya bisa menggunakan media online seperti whatsapp telepon. Sehingga kita tidak bisa melihat ekspresi wajahnya yang menggambarkan jawaban wawancara yang sebenarnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya karena item soal telah memenuhi standar minimal reliabilitas sebaiknya ditambah lagi jumlah itemnya. Sehingga standar reliabilitasnya bisa menjadi lebih baik.

Saran untuk data pendukung seperti wawancara media online adalah sebaiknya peneliti selanjutnya bisa meminta kesepakatan antara subyek yang diwawancarai. Sehingga jika wawancara online melalui whatsapp video bisa menggambarkan ekspresi siswa sesuai dengan jawaban yang disampaikan.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT dan doa-doa baik di kanan-kiri, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan di saat yang tepat. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, tak lain karena keterbatasan kemampuan penulis dan kondisi lainnya. Untuk itu, dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk melengkapi kekurangan yang ada.

Harapan dan doa semoga karya sederhana ini memberi manfaat untuk sesama, terlebih dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Semoga kita selalu menjadi insan yang setia menebar manfaat dan semangat. Semoga Allah ridhoi segala ikhtiar dan doa kita untuk selalu berproses dan berprogres di jalan-Nya. Aamiin Yaa Mujibas Saailin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dzaky, Hamdani Bakran. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Alim, Muhammad. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumbulati, Ali dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi. 2002. *Dirasatun Muqarranatuunn fit-Tarbiyatil Islamiyah: Perbandingan Pendidikan Islam* diterjemahkan oleh: H.M.Arifin. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2019. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*: Yogyakarta: UII Press.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplilkasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Pedoman Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) SMA/SMK*. Jakarta: Direktorat PAI.

- Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data sekunder*. Jakarta: PNS Raja Grafindo Persada.
- Maududi, Abu ‘Ala. 1994. *Pemuda Islam Di Persimpangan Jalan*. Solo: Pustaka Mantiq.
- Muhaimin dan Abdullah Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam “Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional”*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rafi’udin. 2006. *Peran Wanita dalam Pendidikan Anak Mendidik Anak dengan Cara Islami*. Bandung: Media Hidayah Publiser.
- Saifudin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sangaji, Etta Mamang. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sedarmayanti. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Al Mudlu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprananto dan Nandan Limakrisna. 2016. *Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha, Chabib dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiantoro, Nugroho. 2003. *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA